

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia yang memiliki kebudayaan tradisional yang sangat mengagumkan. Budaya ini diwariskan secara turun menurun dari setiap generasi ke generasi seperti bahasa, adat istiadat, pakaian, bangunan, karya seni dan tidak luput juga kepercayaan mereka terhadap Shinto dan politik. Budaya yang dianut suatu masyarakat selalu berkembang secara dinamis dan tidak menutup kemungkinan akan penyesuaian terhadap perkembangan zaman.

Jepang juga adalah salah satu negara besar dan aman yang ada di dunia. Keamanan di Jepang sudah sangat terkenal dan diakui, hal ini dibuktikan dengan masuknya Jepang sebagai negara ter-aman ke 9 berdasarkan Indeks Perdamaian Global 2019. Jepang menjadi negara yang memiliki banyak wisatawan karena selain terkenal dengan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya, keamanan menjadi salah satu poin penting bagi wisatawan dan pelajar yang menempuh sekolah di negeri Sakura ini.

Jepang memiliki budaya toleransi yang sangat baik dibandingkan dengan negara maju lainnya sehingga pelajar tidak hanya mempelajari budaya tradisional Jepang namun juga dapat mempelajari bagaimana kehidupan orang Jepang sehari-hari. Selain itu juga budaya Jepang yang terkenal ramah, aman, ragam kuliner makanan yang menarik serta pemandangan alam yang memiliki 4 musim yaitu musim panas, musim semi, musim gugur, dan musim dingin yang menjadikan Jepang sebagai salah satu negara yang sangat menarik untuk melanjutkan pendidikan. Sekitar 140,000 pelajar internasional dari 170 negara yang datang ke Jepang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Osaka merupakan salah satu kota bagi pelajar Internasional. Osaka juga merupakan pusat komersial dari wilayah metropolitan Jepang terbesar kedua setelah Tokyo, Kota Tokyo merupakan kota terbesar di Jepang dengan jumlah

penduduk sebesar 13 juta jiwa terkenal sebagai salah satu dari sedikit “megacity” terkemuka di dunia. Wilayah Osaka juga adalah salah satu tujuan paling populer bagi pelajar internasional untuk belajar bahasa Jepang. Lebih dari 300.000 pelajar internasional selama ini telah memilih Jepang sebagai tujuan studi mereka, dengan alasan, kota Osaka memiliki instansi pendidikan yang cukup ternama, selain itu mobilitas di kota besar cenderung mudah sehingga praktis bagi pelajar asing salah satunya adalah pelajar Indonesia. Banyak pelajar Indonesia yang belajar di Osaka, selain melakukan kegiatan belajar, pelajar Indonesia juga mengikuti berbagai kegiatan lain seperti kerja paruh waktu, mengikuti komunitas pertukaran bahasa, dan mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan oleh organisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia seperti acara HUT RI, kuliner masakan Indonesia dan lain-lain.

Sementara itu fenomena belajar sambil bekerja di kalangan pelajar sendiri bukanlah suatu hal yang baru, khususnya di Jepang yang terkenal akan banyaknya pelajar yang melakukan *arubaito*/kerja paruh waktu. Banyaknya kesempatan kerja paruh waktu disebabkan oleh menurunnya populasi Jepang setiap tahunnya. Hal ini disebabkan rendahnya angka kelahiran, sementara populasi usia lanjut semakin meningkat, dengan kata lain jumlah kelahiran lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kematian sehingga hal ini berdampak kepada menurunnya tenaga produktif. Hal lain yang mendorong menurunnya populasi Jepang adalah menurunnya tingkat fertilitas dan kecenderungan untuk memiliki anak dengan jumlah sedikit, bahkan ada yang tidak ingin memiliki anak. Jepang sudah menjadi negara yang memiliki populasi yang tua artinya hanya 946.060 bayi yang lahir pada tahun 2017, rekor terendah sejak pencatatan resmi dimulai pada tahun 1989, sementara peningkatan kematian mempercepat penurunan populasi. Penurunan tingkat kelahiran di Jepang yang terus menurun, dan meningkatkan harapan hidup kepada penduduk Jepang. Hal ini memberikan harapan hidup masyarakat Jepang sampai dengan umur 72 tahun, dan terus meningkat pesat menjadi 84 tahun. Status Jepang sebagai negara dengan harapan hidup tertinggi dan salah satu yang mempunyai tingkat kelahiran terendah, yang dikombinasikan dengan perkembangan generasi ke usia yang lebih tua. Dengan bertambahnya usia dan

penurunan jumlah anak, sangat berkaitan dengan penerimaan tenaga kerja dari luar dan salah satunya menjadi peluang bagi pelajar asing untuk melanjutkan studi dan berkarir di Jepang. Di daerah perkotaan sering sekali kita bisa melihat pelajar asing melakukan pekerjaan kerja paruh waktu atau yang disebut dengan *arubaito*. Di Jepang pelajar asing bisa melakukan kerja paruh waktu dengan syarat bekerja dalam waktu 28 jam per minggu. Selain itu pada musim panas pelajar dapat melakukan *arubaito* 8 jam per hari selama liburan panjang seperti liburan musim panas. <https://www.studyjapan.jp/en/topics/life/arbeit.html> Japan Guide & Information (diakses pada tanggal 7 April 2021) Selain tepat waktu, masyarakat Jepang memiliki kesadaran akan kedisiplinan dan ketertibannya. Dalam hal kecil seperti mengantri antrian masyarakat Jepang dapat membuat barisan panjang dan rapi. Ketertiban, kedisiplinan, tata krama adalah aspek penting yang diajarkan kepada anak kecil sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Bahkan di sekolah nilai sosial lebih penting dibanding akademis. Namun hal ini membuat pendidikan di Jepang menjadi pendidikan yang berkualitas tinggi. Jepang yang masuk kedalam negara maju di Asia, membuktikan kualitas pendidikan yang sangat baik. Mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan, budaya kerja Jepang bisa dijadikan tolak ukur sebuah contoh. Berkat kerja keras, Jepang menjadi salah satu negara dengan tingkat ekonomi yang sejajar dengan negara-negara di Eropa dan Amerika.

Beragam alasan yang melatarbelakangi pelajar untuk melakukan *arubaito* dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi pelajar salah satunya adalah kebutuhan finansial dan juga pendidikan. Sekarang ini banyak pelajar yang melakukan kerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Akan tetapi kewajiban mereka dalam pendidikan juga tidak boleh dikesampingkan. Pendidikan sendiri merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita, seperti yang dikemukakan oleh Mudyahrdjo (1998:11) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.” Seperti yang sudah dikemukakan di atas kita ketahui bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan kita agar lebih berguna di masa yang akan datang.

Seperti yang telah di bahas pada di paragraf di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah hak setiap individu, akan tetapi dalam penerapannya untuk mendapatkan pendidikan membutuhkan pengorbanan salah satunya adalah biaya yang harus dikeluarkan khususnya secara formal, seperti kebutuhan membayar biaya sekolah bulanan, *fotocopy*, membeli buku, alat tulis dan lain-lain. Terlebih dengan tambahan biaya hidup bagi pelajar seperti membeli baju, bermain dengan teman, membeli makan dan lain-lain yang tentunya tidak sedikit. Dengan kebutuhan hidup yang kian meningkat, pelajar mencari cara agar bisa tetap memenuhi kebutuhan mereka dan salah satunya dengan kerja *arubaito*/kerja paruh waktu. pelajar yang sedang menempuh pendidikan sambil bekerja akan terlatih untuk bertanggung jawab dan memiliki lebih banyak pengalaman. Bekerja juga membuat pelajar memperoleh tambahan uang saku, menambah wawasan serta melatih keterampilan yang dimiliki. Namun di sisi lain bersekolah sambil bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi pelajar. Hal ini sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pelajar yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya aktivitas bersekolah dan bekerja dibandingkan pelajar yang tidak bekerja, tidak terkecuali pelajar Indonesia yang memutuskan untuk mengambil *arubaito* dengan berbagai alasan seperti finansial dan ingin meringankan beban orang tua. Selain itu pelajar Indonesia yang melakukan *arubaito* di Jepang ingin merasakan belajar mandiri dan mencari pengalaman. Tidak heran jika pelajar Indonesia melakukan *arubaito* sambil belajar karena dengan adanya kegiatan itu membuat pelajar memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Arubaito* Terhadap Kehidupan Pelajar Indonesia di Osaka”

1.2 Penelitian yang Relevan sebagai Sumber Referensi

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang disusun oleh Arifka Isna Mawar Zahara, seorang mahasiswi Universitas Negeri Semarang yang meneliti tentang “**Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Universitas Negeri Semarang**” mengingat mahasiswa tugas utamanya yaitu belajar dan mengembangkan pola pikir dan harus menjalankan seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat menempuh studi dengan lulus tepat waktu. Dengan melakukan kuliah sambil bekerja, mahasiswa harus mampu membagi antara kuliah dan bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak mengganggu proses perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time* dan mengetahui hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kerja *part time*.

Berikutnya adalah skripsi yang disusun oleh Tiara Marthasari, seorang mahasiswi Universitas Darma Persada yang meneliti tentang “**Fenomena Rizoba sebagai salah satu minat Arubaito pada kalangan muda di Jepang**” memberikan gambaran umum mengenai *rizoba* dan yang menjadikannya sebagai salah satu minat *arubaito* pada kalangan muda di Jepang. Banyak faktor yang melatarbelakangi masyarakat Jepang terutama di kalangan anak muda Jepang mengambil *arubaito* yang bertempat di daerah *resort* (*rizoba*).

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian rujukan di atas adalah penulis akan melihat bagaimana dampak *arubaito* terhadap kehidupan pelajar Indonesia di Osaka. Pengaruh yang ditimbulkan dari *arubaito* yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari pelajar Jepang di Osaka. Pelajar yang melakukan *arubaito* pasti memiliki dampak positif dan negatif yang muncul dari *arubaito*. Sehingga penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi sebagai karya penelitian.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pelajar Indonesia tentang pengaruh *arubaito* yaitu:

1. Jepang memiliki budaya kerja yang disiplin
2. Jepang memiliki masalah kekurangan tenaga kerja
3. Pelajar asing banyak melakukan *arubaito*
4. Banyak pelajar asing termasuk pelajar dari Indonesia di Osaka memiliki masalah dalam bidang finansial
5. Kerja paruh waktu berpengaruh terhadap kehidupan para pelajar Indonesia di Osaka.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah memfokuskan mengenai pengaruh *arubaito* terhadap kehidupan pelajar Indonesia di Osaka.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *arubaito*.
2. Apa latar belakang para pelajar melakukan *arubaito*.
3. Bagaimana pengaruh *arubaito* terhadap kehidupan para pelajar Indonesia di Osaka.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui maksud dari *arubaito*.

2. Untuk mengetahui latar belakang para pelajar melakukan *arubaito*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *arubaito* terhadap kehidupan para pelajar Indonesia di Osaka.

1.7 Landasan Teori

1. *Arubaito*/ kerja paruh waktu

アルバイト merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Jerman yaitu kata *arbeit*. アルバイト (*arubaito*) adalah seseorang yang melakukan *part-time*/kerja paruh waktu. Kata *arubaito* masuk ke dalam kategori peminjaman bahasa asing karena kata tersebut diserap dari bahasa Jerman yang memiliki arti bekerja. Oleh karena itu pekerjaan paruh waktu mengacu pada bentuk pekerjaan yang perusahaan mengumpulkan upah karyawan per jam, dan pelajar dapat bekerja dengan jadwal luang mereka ketika mereka tidak memiliki kelas. Douglas C. Maynard Todd J. Thorsteinson Natalya M. Parfyonova, (2006) mengatakan definisi pekerjaan paruh waktu di negara kurang dari 30 hingga 35 jam per minggu tetapi itu tergantung dari kebijakan perusahaan dan kebutuhan perusahaan. David Robotham (2012) mengatakan pada tahun 1990-an dilaporkan tingkat pekerjaan paruh waktu mahasiswa/pelajar meningkat. Tetapi hanya beberapa negara yang mengizinkan pelajar bekerja paruh waktu dan mengembangkan skill mereka dalam bekerja paruh waktu. *Arubaito* adalah istilah yang ditunjukan kepada orang yang melakukan pekerjaan paruh waktu. Kata *arubaito* sendiri berasal dari bahasa Jerman yaitu “*arbeit*” yang berarti bekerja atau pekerjaan yang dilakukan di luar dari pekerjaan yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa *arubaito* dalam konteks Jepang mengacu kepada pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja jangka pendek di berbagai tempat, dan bayaran yang sesuai hitungan per jam.

2. Pelajar

Menurut Nasution, belajar merupakan kegiatan mengumpulkan dan menambah ilmu dan pengetahuan, sedangkan pelajar adalah pelakunya. Sedangkan menurut Sinolungan mengemukakan bahwa pengertian pelajar secara luas adalah setiap orang yang terlibat dengan proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidupnya. Sedangkan dalam arti sempit, pengertian pelajar adalah setiap pelajar yang belajar di sekolah. (Sinolungan,1997). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelajar adalah orang-orang yang mengikuti kegiatan pendidikan dalam rangka menimba ilmu. Seorang pelajar yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam komunitas. Karena sebagai pelajar, ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh dan pelajari harus dapat menunjukkan bahwa pelajar untuk bersikap sopan dan memiliki kualitas yang baik yang nantinya dapat ditiru atau dicontoh oleh masyarakat.

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Menurut Gagne (1975:5) belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetisi itu meliputi, skill, pengetahuan, *attitude* (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari stimulus, lingkungan, dan proses kognitif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar individu belajar yang saling berinteraksi, sehingga memunculkan stimulus dari lingkungan belajar dan proses kognitif yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar.

4. Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah motif yang menggerakkan perilaku seseorang, setelah seseorang merasa ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, kemudian timbul adanya keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga menimbulkan adanya ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan. Menurut Maslow ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan, oleh karena itu tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan kebutuhan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kebutuhan-kebutuhan tersebut nantinya akan menimbulkan adanya motivasi di dalam diri seseorang untuk menggerakkan terhadap suatu tingkah laku.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kemudian yang dipergunakan adalah deskriptif analisis dan metode survei. Menurut Moleong (2004:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut peneliti adalah instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu dengan maksud memahami gejala sosial yang kompleks. Penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan angket kepada pelajar Indonesia di Osaka, dengan metode pengumpulan data yang menggunakan metode pengisian angket/kuesioner terhadap 22 responden pelajar Indonesia di Jepang khususnya di Osaka.

1.8.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner yang dilakukan dari tanggal 18 – 21 Januari dengan menggunakan *google form*. Berhubung narasumber yang sedang berada di luar Indonesia dan tidak memungkinkan untuk menyebarkan kuesioner dalam bentuk *hardcopy* dan tidak dapat langsung disebarkan di tempat, maka penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form*.

1.8.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelajar Indonesia yang sedang belajar di Jepang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah para pelajar Indonesia yang sedang belajar di Osaka.

1.8.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Margono (2004:121) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Maka dari itu penulis menggunakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari suatu populasi yang berdasarkan pada setiap elemen populasi yang ada. Setiap orang di seluruh populasi menjadi target yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Menurut Margono (2004:126) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

1.8.4 Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian adalah kuesioner/survei. Menurut Nazir, kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis dan berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut akan dibuat terperinci dan lengkap. Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam tiap pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden pelajar Indonesia yang berada di Osaka. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya angket menurut Suharsimi Arikunto, dapat dibedakan menjadi:

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian yang sesuai dengan kehendak dan adanya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai.
3. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data dari narasumber agar data yang didapatkan bisa berkembang dari narasumber.

1.8.5 Sumber data, dan Analisis data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder dan sumber primer. Sumber sekunder yakni berupa berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan sumber data primer berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada para responden.

Dalam menganalisis hasil kuesioner, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yakni menjabarkan hasil angket tentang apa yang mempengaruhi pelajar untuk belajar sambil kerja paruh waktu. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut miles dan Hubberman (2009:16), reduksi data yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan. Dalam reduksi data, penelitian melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk dibuat transkrip penelitian. Dalam langkah ini juga dilakukan pembuangan data yang tidak relevan dengan penelitian penulis sehingga diperoleh data yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya akan dilakukan proses penyajian data. Menurut Miles dan Hubberman (2009:17), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data ini akan dilakukan sesuai dengan apa yang diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data yang akan diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut Herdiansyah (2010:179), kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut. Jawaban-jawaban dari temuan dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan penjelasan simpulan dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tentang tujuan penelitian di atas, maka diharapkan untuk memiliki manfaat bagi penulis dan pembaca.

A. Manfaat Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan mengenai terjadinya “*arubaito*” di kalangan para pelajar Indonesia yang belajar dan bersekolah di Jepang. Serta dapat menambah perbendaharaan pustaka akademik di Universitas Darma Persada.

B. Manfaat Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah mendapatkan informasi yang terkait dengan pengaruh *arubaito* yang dialami pelajar Indonesia yang bersekolah di Osaka Jepang. Serta sebagai salah satu referensi bagi para pembaca untuk pemikiran dan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya mengenai aspek-aspek yang dianggap relevan.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II, merupakan bab yang memaparkan tentang *arubaito* dan latar belakang para pelajar melakukan *arubaito*.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang hasil dan pembahasan analisisnya yang terkait dengan pengaruh *arubaito* yang dialami pelajar Indonesia di Osaka.

Bab IV merupakan bab yang berisi kesimpulan.

